

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2019).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Sekretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan besarnya risiko kematian ibu di fase kehamilan, persalinan dan masa nifas diantara 100.000 kelahiran hidup pada satu wilayah di kurun waktu tertentu, untuk jumlah kematian ibu di Jawa Barat di tahun 2020 berdasarkan hasil pelaporan profil kesehatan kabupaten/ kota sebanyak 416 kasus (Dinkes Jabar, 2020).

Jumlah kematian ibu per Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat periode bulan Januari-juli 2020 sebesar 416 kasus, jumlah kasus kematian ini hampir sama dengan tahun 2019 (417), namun pada kasus 2020 ini masih ada kenaikan karena belum semua Kabupaten atau Kota melaporkan kematian ibu. Dan jumlah AKB per Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Januari-Juni 2020 sebanyak 1.649 kasus, dibandingkan tahun 2019 sebesar 1.575 kasus (Dinkes Jabar, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Ciamis selama bulan Januari hingga bulan Oktober tahun 2019, kasus Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Ciamis mencapai 13 kasus. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) tercatat sebanyak 84 kasus (Dinkes Kabupaten Ciamis, 2019).

Kesehatan ibu adalah persoalan utama pembangunan di Indonesia. Namun faktanya, diantara banyak target pencapaian Millenium Development Goals di Indonesia, target kesehatan ibu masih jauh tertinggal dan perlu perhatian khusus. Angka Kematian Ibu di Indonesia masih dianggap sebagai salah satu yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara (Flood, 2012).

Saat ini, penurunan AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi prioritas program kesehatan di Indonesia. Bidan sebagai pemberi asuhan kebidanan memiliki posisi strategis untuk berperan dalam upaya percepatan penurunan AKI dan AKB. Paradigma baru dalam upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak yaitu dengan asuhan secara berkesinambungan. Asuhan secara berkesinambungan diberikan agar kejadian AKI dan AKB dapat ditekan karena komplikasi selama kehamilan sampai masa nifas terdeteksi sedini mungkin (Kemenkes RI, 2012)

Sehingga pemerintah merencanakan upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih seperti bidan, dokter dan perawat di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Fay, 2021).

Selain itu Kemenkes RI bekerjasama dengan IBI melalui bidan desa, dimana bidan berperan mengontrol kesehatan ibu dan janin serta memberikan pengetahuan seputar kesehatan, kehamilan, dan juga janin pada ibu yang sedang mengandung (Kemenkes RI, 2019).

Asuhan kebidanan yang komprehensif dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal neonatal. Oleh karena itu untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara

berkelanjutan atau *Continuity Of Care*. *Continuity Of Care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan kebidanan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai 6 minggu pertama post partum (Legawati, 2018).

Asuhan komprehensif merupakan asuhan yang diberikan secara fleksibel, kreatif, suportif, membimbing dan memonitoring yang dilakukan secara berkesinambungan. Tujuan utama asuhan kebidanan komprehensif untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas (angka kesakitan dan kematian) dalam upaya menyelamatkan ibu dan bayi yang berfokus kepada upaya promotif dan preventif (Yulitah, 2014).

Untuk mengembangkan pelayanan asuhan komprehensif yang berkualitas bidan harus memiliki kompetensi yang baik dari segi pengetahuan umum, keterampilan, dan perilaku yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial, kesehatan masyarakat, dan kesehatan secara profesional. Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang diarahkan untuk mewujudkan kesehatan keluarga. Pelayanan kebidanan merupakan layanan yang diberikan oleh bidan sesuai dengan kewenangan yang ditentukan dengan maksud meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam rangka tercapainya keluarga berkualitas, bahagia, dan sejahtera (Yulitah, 2014).

Tujuan pelayanan asuhan secara komprehensif pada kehamilan agar masalah atau penyakit dapat terdeteksi dan ditangani sedini mungkin sehingga mencegah terjadinya komplikasi pada masa persalinan, nifas dan bayi baru lahir (Kaslam, 2012).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam menurunkan AKI dan AKB sekaligus memberikan asuhan kebidanan pada siklus kehidupan wanita. Bidan melakukan asuhan sesuai tugas dan wewenang bidan yang tercantum dalam UU No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan sesuai standar

Asuhan Kebidanan. Bidan bertugas memberikan pelayanan, meliputi: pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, melaksanakan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang dan pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang standar asuhan kebidanan, bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistic, humanistik berdasarkan evidence based dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan. Selain itu, berdasarkan kriteria penilaian Skor Poedji Rochjati mengenai deteksi dini kehamilan, seorang bidan berwenang memberikan asuhan kebidanan secara fisiologis (KepMenKes RI, 2020).

Masa kehamilan yaitu dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus adalah kira-kira 280 hari, dan tidak lebih 300 hari (43 minggu) (Rukiyah, 2014).

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai permulaan penciptaan janin dalam rahim seorang wanita. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S Al Mu'minun ayat 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۝١٢ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝١٣ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَاقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۝١٤ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝١٥

Artinya : “Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami

jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik”.

Maka dengan berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas Allah SWT memaparkan bagaimana proses penciptaan manusia yang diawali dari tanah kemudian menjadi sperma dan sel telur yang kemudian ditetapkan dalam rahim seorang wanita selama waktu yang ditetapkan.

Proses melahirkan atau persalinan merupakan awal mula seorang wanita akan berperan sebagai seorang Ibu dalam kehidupannya. Persalinan sendiri di definisikan sebagai rangkaian peristiwa mulai dari kenceng-kenceng teratur sampai dikeluarkannya konsepsi (janin, plasenta, ketuban, dan cairan ketuban) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau kekuatan sendiri (Rosyati, 2017a).

Bayi Baru Lahir Normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dengan berat lahir antara 2500-4000 gram (Sondakh, 2013). Setelah bayi lahir maka ibu akan memasuki masa nifas. Masa Nifas (Puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Saifuddin, 2014).

TPMB Detti Suyantini Kabupaten Ciamis merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi yang cukup memadai dan profesional. Pelayanan yang diberikan yaitu pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, BBL, bayi balita, KB, dan lain-lain. Data dari TPMB Detti Suyantini Kabupaten Ciamis selama satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2021, jumlah Angka Kematian Ibu 0 jiwa, jumlah Angka Kematian Bayi 0 jiwa, jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 303 orang, bersalin 66 orang, nifas 164 orang, neonatal 66 orang (Arsip tahunan Bidan Detti, 2021). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus asuhan kebidanan komprehensif di TPMB Detti Suyantini Kabupaten Ciamis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I Umur 27 Tahun Di TPMB Detti Suyantini Kabupaten Ciamis”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. I Umur 27 Tahun di TPMB Detti Suyantini Kabupaten Ciamis dengan pendekatan 7 langkah manajemen varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data dasar pada asuhan kebidanan komprehensif Ny. I umur 27 tahun di TPMB Detti Suyantini Kabupaten Ciamis.
- b. Mampu menginterpretasikan data berupa diagnosis kebidanan, masalah dan kebutuhan pada asuhan kebidanan komprehensif Ny. I umur 27 tahun di TPMB Detti Suyantini Kabupaten Ciamis.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosis/masalah potensial dan antisipasi segera pada asuhan kebidanan komprehensif Ny. I umur 27 tahun di TPMB Detti Suyantini Kabupaten Ciamis.
- d. Mampu menentukan kebutuhan terhadap tindakan segera pada asuhan kebidanan komprehensif Ny. I umur 27 tahun di TPMB Detti Suyantini Kabupaten Ciamis.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan secara menyeluruh pada asuhan kebidanan komprehensif Ny. I umur 27 tahun di TPMB Detti Suyantini Kabupaten Ciamis.
- f. Mampu melaksanakan rencana asuhan secara menyeluruh pada asuhan kebidanan komprehensif Ny. I umur 27 tahun di TPMB Detti Suyantini Kabupaten Ciamis.

- g. Mampu mengevaluasi keefektifan dari asuhan kebidanan atau hasil tindakan pada asuhan kebidanan komprehensif Ny. I umur 27 tahun di TPMB Detti Suyantini Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah khasanah keilmuan di bidang kebidanan khususnya tentang pelayanan secara komprehensif yang dimulai dari asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKes Muhammadiyah Ciamis

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi belajar terhadap materi yang diberikan, dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta acuan bagi mahasiswi kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan.

b. Bagi TPMB Detti Suyantini

Diharapkan dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan di Tempat Praktek Mandiri Bidan.

c. Bagi Pasien

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pasien selama kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir untuk mendapatkan asuhan yang menyeluruh.